

Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar- Dasar Elektronika di SMK Negeri 3 Surabaya

Tamimatun Niemi

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Email: tamimatun.niemi@gmail.com

J. A. Pramukantoro

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Email: pramukantoro@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri pada standar kompetensi menerapkan dasar- dasar elektronika. Penelitian ini juga untuk mengetahui seberapa aktif siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, yakni *quasi eksperimen design (the matching only posttest control group design)*. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi inkuiri, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *conducting strategy*. Dari penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan *conducting strategy*. Perolehan t_{hitung} sebesar 13,620 dan $t_{tabel} = 1,68$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kelas yang menggunakan strategi inkuiri dikategorikan aktif dengan prosentase aktivitas siswa sebesar 86,67%.

Kata Kunci: strategi pembelajaran inkuiri, aktivitas siswa, dasar- dasar elektronika.

Abstract

This research aim to improve student learning outcomes through the use of learning strategies of inquiry on the competency standards applying to basics electronics. This study is considered to know how the active students in learning processes that use a strategy of inquiry learning.

The method used is experiment research method, namely quasi experiment (the matching only posttest control group design). Experiments class using STAD cooperative learning model with inquiry learning strategy, while for the control class using STAD cooperative learning model with conducting strategy. From research done shows that learning outcomes of students who use the strategy of inquiry learning is better than learning outcomes of students who use the conducting strategy. Obtain t_{test} of 13.620 and $t_{table} = 1.68$ so it is said $t_{test} > t_{table}$. Class who use the strategy of inquiry are categorized active with a percentage of 86.67%.

Key Word: learning strategies of inquiry, activities of students, basics electronics.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran di pendidikan kejuruan yakni menghasilkan output produktif, yang langsung siap kerja dibidangnya. Di satu pihak materi dalam pendidikan kejuruan sangatlah kaya dengan komponen dan alat ukur sementara di pihak lain pendidikan kejuruan juga terdapat konsep, prinsip, dan hukum yang tiap substansi memiliki karakteristik berbeda yang memerlukan strategi berbeda pula dalam mengajarkannya. Sesuai tujuan awal pendidikan kejuruan adalah menghasilkan output yang produktif. Oleh karena itu, siswa harus dibekali dengan pembelajaran yang berbasis penyelidikan atau praktek, sehingga siswa akan lebih kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru TAV di SMK Negeri 3 Surabaya, guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Sehingga suasana kelas bergantung pada kemampuan komunikasi verbal guru sebagai pemberi materi. Dengan pembelajaran ceramah siswa hanya akan berupaya memberi jawaban benar untuk mencapai keberhasilan tes, siswa kurang bisa mengeksplorasi jawaban tersebut melalui temuan-temuannya.

Pembelajaran inkuiri diartikan oleh Gulo (2002: 84) sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis,

sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Untuk menghasilkan siswa yang mampu memahami konsep dari suatu teori yakni melalui pembelajaran penemuan atau penyelidikan secara mandiri dari sebuah masalah. Dengan pemberian masalah sebagai topik pembelajaran di kelas, siswa akan aktif dan berusaha memecahkan masalah tersebut. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa akan melakukan kegiatan seperti merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang instrumen percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengkomunikasikan hasilnya di depan kelas. Dengan pembelajaran ini siswa akan berpikir kritis, lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas serta dapat mengeksplor materi yang telah disampaikan guru.

Sejauh ini, dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran hanya terpaku dalam teori-teori semata. Teori- teori tersebut pun hanya dihafal oleh semua siswa. Untuk itu, diperlukan inovasi baru yang menekankan siswa untuk lebih memahami teori dan mendorong siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Slavin (2009: 4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai model pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing- masing. Berikut adalah langkah- langkah model pembelajaran kooperatif.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok - kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok- kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase **Tingkah Laku Guru**

Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mempersiapkan cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Ibrahim, 2000: 10)

Isjoni (2011: 74) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student team Achievement Division*) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal. STAD terdiri atas lima komponen utama yakni, (1) presentasi kelas, (2) kerja tim, (3) kuis, (4) skor kemajuan individu, (5) rekognisi tim.

Menurut Wina (2007: 194) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan menurut Gulo (2002, 84), strategi inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Wina (2007: 199) menjelaskan bahwa proses pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah- langkah yakni, (1) Orientasi, guru menjelaskan materi, tujuan, dan hasil belajar yang harus dicapai siswa. (2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka- teki. (3) merumuskan hipotesis, guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuat jawaban sementara dari permasalahan yang ada. (4) mengumpulkan data, kegiatan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) menguji hipotesis, proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) merumuskan kesimpulan, proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 2. Merupakan penjelasan langkah- langkah dari modifikasi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi pembelajaran inkuiri.

Tabel 2. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 (strategi inkuiri langkah 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 (strategi inkuiri langkah 1 dan 2) Menyajikan informasi melalui presentasi kelas	Guru mempresentasikan materi kepada siswa. Kemudian guru mengajukan permasalahan berupa pertanyaan pada siswa.
Fase- 3 (strategi inkuiri langkah 3-6) Kerja tim	Guru mengkondisikan siswa dengan membentuk kelompok belajar heterogen, 4-5 orang tiap kelompok dan menjelaskan cara kerja kelompok dan mengarahkan siswa untuk merumuskan hipotesis dari masalah yang dikaji. Siswa diarahkan mampu mengumpulkan data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan dari permasalahan yang dikaji secara berkelompok. Satu persatu kelompok mempresentasikan hasil dari penemuannya yang dibimbing oleh guru.
Fase-4 Kuis	Guru memberikan kuis kepada setiap siswa yang dikerjakan secara mandiri
Fase-5 Skor Kemajuan Individu	Guru memberikan skor hasil tes dan dijumlahkan untuk disumbangkan ke skor kelompoknya.
Fase-6 Rekognisi Tim/ Penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing tim atau kelompok berdasarkan perolehan skor rata-rata terbaik

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka akan dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikombinasi dengan strategi pembelajaran inkuiri, melalui suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar- dasar elektronika di SMK Negeri 3 Surabaya”.

Dalam penelitian ini, strategi perbandingan adalah *conducting strategy* yang juga dimodifikasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Istilah *conducting strategy* adalah untuk mempermudah penyebutan dari pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah yang diteliti. Sesuai hasil observasi dan wawancara pada salah satu guru TAV di SMK Negeri 3 Surabaya proses pembelajaran menggunakan metode ceramah diselingi diskusi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa lebih baik daripada

conducting strategy? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri. (2) Mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *quasi experiment*, *the matching only posttest control group design*. Pola penelitian menggunakan desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

M	X ₁	O ₁
M	C ₂	O ₂

(Zuriah, 2007: 66)

Dimana:

- O₁ : Kelas eksperimen setelah diberi perlakuan
- O₂ : Kelas kontrol setelah diberi perlakuan
- X₁ : Perlakuan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri
- C₂ : Perlakuan menggunakan *conducting strategy*
- M : *Matching* (penyamaan kemampuan awal siswa)

Dalam desain ini terdapat dua kelompok ,yang tidak dipilih secara random dan keduanya diberi perlakuan yang berbeda, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yakni kelas yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikombinasi dengan strategi pembelajaran inkuiri. Sedangkan kelas kontrol yakni kelas yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *conducting strategy*.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X TAV SMK Negeri 3 Surabaya. Sampelnya adalah kelas X TAV 2 dan X TAV 3, masing- masing kelas terdiri dari 30 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap awal, (1) survey awal untuk menemukan masalah, (2) menyusun proposal, (3) menyusun perangkat pembelajaran, (3) menyusun instrument, (4) validasi perangkat dan instrument, (5) melakukan uji instrument. Tahap pelaksanaan, dilakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol. Tahap akhir, memberikan soal *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Pada penelitian ini digunakan uji-t untuk pengolahan data. Sebelum uji- t dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sampel berdasarkan nilai *posttest* pada kelas

kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Langkah yang ditempuh untuk melakukan uji normalitas adalah statistika *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 16.0. Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah varians sample-sample yang digunakan sama (homogen). Untuk uji statistik *homogeneity test (Levene Statistic)* dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t dilakukan untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk membedakan hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar yang menggunakan *conducting strategy*, dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Hipotesis pada uji-t adalah sebagai berikut:

H_0 : hasil belajar siswa yang menggunakan MPK tipe STAD dengan strategi inkuiri sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan MPK tipe STAD dengan *conducting strategy*.

H_1 : hasil belajar siswa yang menggunakan MPK tipe STAD dengan strategi inkuiri lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan MPK tipe STAD dengan *conducting strategy*.

Peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa melalui lembar pengamatan. Analisis lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan presentase (%), yakni jumlah aktivitas siswa yang terlaksana dibagi dengan jumlah total keseluruhan aktivitas dan dikalikan 100%. Rumus presentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase tiap aktivitas siswa} = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

A = jumlah aktivitas yang terlaksana

B = jumlah seluruh aktivitas

(Diadaptasi dari Nana Sudjana, 2011: 132)

Siswa dikategorikan aktif apabila telah mencapai aktivitas lebih dari 70% dari aktivitas maksimum. Berikut adalah kategori penilaian presentase aktivitas siswa.

0 – 20 = Sangat Tidak Baik

21 – 40 = Tidak Baik

41 – 60 = Cukup Baik

61 – 80 = Baik

81 – 100 = Sangat Baik

(Diadaptasi dari Riduwan, 2011:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui nilai *posttest* dan LP dalam tiap KD. Hasil belajar siswa dilakukan pada 30 siswa kelas X TAV 2 sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas X TAV 3 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 3 Surabaya pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika.

Berdasarkan hasil pengujian validitas soal, taraf kesukaran, daya beda, dan reliabilitas, maka soal yang digunakan sejumlah 25 yang terdiri dari 21 soal objektif dan 4 soal esay. Sedangkan soal yang tidak digunakan sejumlah 7 yang terdiri dari 5 soal objektif dan 2 soal esay. Soal awal adalah 32 soal yang terdiri dari 26 soal objektif dan 6 soal esay.

Data hasil belajar diperoleh dari nilai LP 1, LP 2, dan LP 3 pada tiap KD serta nilai *posttest*.

$$NA = \frac{(\text{Rata - rata Nilai KD} + \text{Nilai Posttest})}{2} \quad (2)$$

$$\text{Nilai KD} = \frac{LP 1 + LP 2 + LP 3}{3} \quad (3)$$

$$\text{Rata - rata Nilai KD} = \frac{\text{Nilai KD 1} + \text{Nilai KD 2}}{2} \quad (4)$$

$$\text{Nilai Posttest} = \frac{\text{skor pilahan ganda} + \text{skor esay yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100 \quad (5)$$

Sebelum dilakukan uji-t perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 16.0. Hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan normalitas diperoleh bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) kelas eksperimen adalah 0,908 dan kelas kontrol sebesar 0,601. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kontrol keduanya memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* dengan SPSS 16.0. Hipotesis dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang memiliki ragam sama (homogen)

H_1 : data berasal dari populasi yang memiliki ragam berbeda (tidak homogen)

Dari hasil perhitungan homogenitas diperoleh data *P-value* = sig. 0,067 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang memiliki ragam sama (homogen).

Dalam penelitian ini perhitungan uji-t dilakukan cara manual dan menggunakan SPSS versi 16.0. Jenis data pada penelitian ini adalah 2 sampel independen, maka jenis statistik yang digunakan adalah *independent sample T-Test*. Uji-t independen digunakan untuk menguji

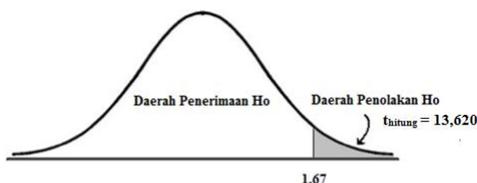
perbedaan antara dua kelompok independen (menguji dua kelas yakni kelas X TAV 2 dan kelas X TAV 3). Dengan mengacu pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 16.0 yang menunjukkan bahwa data normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan analisis uji-t (*Independent Samples Test*) untuk menguji hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji-t dengan SPSS
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Akhir	Equal variances assumed	3.497	.067	13.620	58	.000	12.34733	.906574	10.52628	14.162039
	Equal variances not assumed			13.620	54.681	.000	12.34733	.906574	10.530280	14.164387

Hasil perhitungan uji-t satu pihak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diinterpretasikan signifikan dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka interpretasikan tidak signifikan atau tidak ada perbedaan yang signifikan diantara variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,620. Nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 58$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Begitu juga dengan nilai t_{hitung} secara manual $t_{hitung} = 13,635$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Di lihat dari hasil perhitungan, didapatkan t hitung manual adalah sebesar 13,635 sedangkan t hitung menggunakan SPSS versi 16.0 adalah sebesar 13,620. Dari hasil tersebut dapat dikatakan perhitungan t pada manual dan SPSS versi 16.0 adalah sama meskipun terdapat beda angka dibalakang koma namun masih dalam taraf ditoleransi karena perbedaannya hanya sedikit.



Gambar 1. Distribusi Uji-T Pihak Kanan

Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan melalui SPSS, nilai t_{hitung} sama- sama berada pada daerah penolakan H_0 . Hal ini berarti hasil belajar siswa yang menggunakan MPK tipe STAD strategi inkuiri lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan MPK tipe STAD *conducting strategy*.

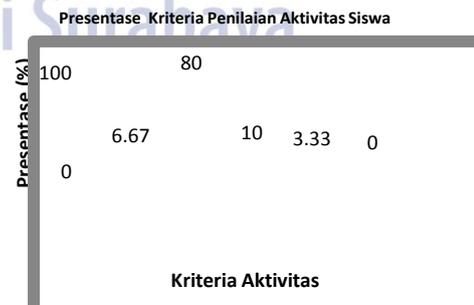
Data aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan memberikan tanda cekhlist (✓) pada indikator aktivitas belajar siswa yang terlaksana selama 4 kali pertemuan. Indikator aktivitas belajar siswa berdasarkan aktivitas inkuiri. Hasil analisis kategori penilaian aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Presentase Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Kriteria	Jumlah siswa	Presentase (%)
Sangat Baik	2	6,67
Baik	24	80
Cukup Baik	3	10
Tidak Baik	1	3,33
Sangat Tidak Baik	-	-
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kriteria aktivitas sangat baik sejumlah 2 siswa, kriteria baik sejumlah 24 siswa, cukup baik 3 siswa, dan aktivitas tidak baik 1 siswa, serta untuk kategori sangat tidak baik tidak ada. Untuk kategori sangat baik dan baik maka dikatakan memiliki aktivitas belajar yang aktif, sedangkan untuk kategori cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik dikatakan memiliki aktivitas belajar yang tidak aktif. Sehingga terdapat siswa yang aktif dalam pembelajaran inkuiri sejumlah 26 siswa dan 4 siswa yang tidak aktif.

Presentase rata-rata aktivitas belajar siswa ditunjukkan pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Presentase Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Berdasarkan Gambar 2. dapat disimpulkan bahwa kriteria aktivitas sangat baik sebesar 6,67%, kriteria baik sebesar 73,33%, kriteria cukup baik sebesar 23,33%, dan kriteria tidak baik sebesar 3,33%, serta kriteria sangat

tidak baik ada 0%. Untuk kategori sangat baik dan baik maka dikatakan memiliki aktivitas belajar yang aktif, sedangkan untuk kategori cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik dikatakan memiliki aktivitas belajar yang tidak aktif.



Gambar 3. Presentase Keaktifan Siswa

Berdasarkan Gambar 3. keaktifan siswa memiliki presentase sebesar 86,67% sedangkan siswa yang tidak aktif memiliki presentase sebesar 13,33%. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa aktivitas inkuiri memiliki kategori aktif. Berdasarkan pengamatan, dengan menggunakan pembelajaran inkuiri siswa lebih bisa berfikir kritis terhadap masalah yang dibahas dalam pembelajaran. Didukung dengan pemecahan masalah melalui praktik secara langsung, maka siswa dituntut untuk aktif dalam memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah: (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan MPK tipe STAD strategi pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan MPK tipe STAD dengan *conducting strategy*. Dibuktikan dengan hasil uji- t sebesar 13,620 yang didapatkan dari perhitungan hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor. Hal ini dapat dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni 1,68 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. (2) Aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan strategi inkuiri dalam proses pembelajaran selama 4 kali pertemuan dikategorikan dalam kategori aktif dengan presentase sebesar 86,67%. dan kategori aktivitas baik sebesar 80%.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah: (1) Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri memerlukan banyak waktu sehingga guru harus pandai mengatur waktu yang ada agar seluruh siswa dapat memahami materi secara maksimal. (2) Untuk menambah keaktifan siswa serta sikap berfikir kritis, guru yang menggunakan strategi ini diharapkan memperbanyak soal.

DAFTAR PUSTAKA

- De Gulo, W. 2002. *Strategi – strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ibrahim, M. 2000. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2011. *Dasar- Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, Dr. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.